

# Penerapan Metode Kibar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas VI SD Negeri 82 Palembang

Syarifah<sup>1</sup>, Syarnubi<sup>2</sup>, Zulhijra<sup>3</sup> Aristophan Firdaus<sup>4</sup>, Padli<sup>5</sup>, Ismail Sukardi<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [syarifahsari10@gmail.com](mailto:syarifahsari10@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [zulhijra\\_uin@gmail.com](mailto:zulhijra_uin@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [topan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:topan_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [padli\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:padli_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [ismailsukardi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ismailsukardi_uin@radenfatah.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Keyword:

Kibar Method; Ability to Read Al-Qur'an

### Article history:

Received: 2024-01-12

Revised: 2024-03-10

Accepted: 2024-04-30

## ABSTRACT

This research discusses the application of the Kibar method in improving the ability to read the Al-Qur'an in Class VI of SD Negeri 82 Palembang. The aim is to determine the application of the Kibar method in improving students' ability to read the Al-Qur'an. This research aims to find out whether there is an increase in students' ability to read the Al-Qur'an before and after the Kibar method is applied. This research is quantitative research which aims to determine the influence, namely causes and impacts, where in this research the analysis is carried out using numbers so that it gets a more accurate meaning compared to using words. The type of research used is One Group *Pretest -Posttest* Design experimental research. The sample for this research was 30 class VI students. The data collection method uses observation, tests and documentation, while the data analysis technique uses the t test formula. The results of this research show that 1) Students' ability to read the Al-Qur'an before implementing the Kibar method was 6 students in the high category, 19 students in the medium category, and 5 students in the low category. 2) Students' ability to read the Koran after applying the Kibar method was 9 students in the high category, 17 students in the medium category, and 4 students in the low category. 3) Based on the paired samples t-test table, the significance value obtained is 0.001, which means less than 0.05 and the calculated t value of 17,906 is greater than the t table, namely 1.699, indicating that there is a significant difference between the *pretest* and *posttest*, this shows that there is differences in treatment for each variable. From the calculations above, it can be concluded that H0 is rejected, meaning that there is an increase in the application of the Kibar method in improving the ability to read the Al-Qur'an in class VI of SD Negeri 82 Palembang.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah komponen yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan tindakan yang disadari dan terorganisir dalam mewujudkan lingkungan dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, disiplin diri, karakter, kepandaian, moralitas yang baik, dan keahlian yang

<sup>1</sup> Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,," *Phd Diss., Uin Raden Fatah Palembang*, 2020.

dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Peningkatan kemampuan diri siswa ini diharapkan dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi segala rintangan di masa depan. Sedangkan menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Hal ini dilakukan melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam bentuk pengajaran. Orang tua dan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran ini kepada anak-anak mereka.

Pendidikan harus dimulai dengan “upaya sadar”, karena pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa.<sup>3</sup> Pendidikan dapat dilaksanakan dengan sengaja dan terencana. Sebaliknya, pendidikan dapat dilaksanakan secara tidak terencana tanpa disadari bahwa proses pendidikan telah terlaksanakan.<sup>4</sup> Pendidikan adalah proses pertumbuhan, dimana pengetahuan dan keterampilan diperluas untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan akal manusia agar dapat berfikir. Hal ini dikarenakan manusia memiliki akal pikiran dan mampu meningkatkan kecerdasannya dan kedewasaan berfikirnya.<sup>6</sup> Dalam proses pendidikan, tidak terlepas dari adanya proses belajar dan pembelajaran.<sup>7</sup> Proses pembelajaran menjadikan nilai pendidikan dapat terealisasi.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara bertahap dalam bahasa Arab. Membaca Al-Qur'an bukan hanya memberikan pahala, tetapi juga menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia. Walaupun menggunakan bahasa Arab, Allah SWT menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan memahami kitab-Nya. Allah SWT menegaskan hal ini dalam Al-Qur'an, yang diulang sebanyak empat kali dalam QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40. Ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dipahami, sebagai bukti bahwa setiap orang yang sungguh-sungguh ingin belajar akan dimudahkan dalam memahami ayat-ayat-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya: “Dan sungguh telah kami beri kemudahan bagi Al-Qur'an untuk dipelajari. Maka, adakah yang mau mempelajarinya?”.

Ali Ash-Shobuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang ajaib, diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi amalan bagi yang membacanya, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.<sup>8</sup> Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia.<sup>9</sup> Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memberikan pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>10</sup> Semua orang meyakini bahwa agama Islam adalah ajaran terakhir yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak ada rasul lain yang diutus atau diberi wahyu oleh Allah SWT. setelahnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab, umat Islam diminta untuk berusaha memahami dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan keyakinan bahwa Allah SWT akan mempermudah jalan bagi mereka yang berniat tulus untuk mempelajari kitab-Nya.

Setiap orang yang beriman memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an, salah satunya adalah mempelajari dan mengamalkannya. Sebagai kitab suci yang mulia dan sumber utama hukum-

<sup>2</sup> Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, And Maryamah Maryamah, “Character Education Model In Islamic Higher Education,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 3 (2023): 3334–45, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.

<sup>3</sup> Mardeli Mardeli, “Problematisasi Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2017): 239–55.

<sup>4</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Deepublish, 2022).

<sup>5</sup> Irja Putra Dan Zulhijra Pratama, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): Hal. 121, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V1i2.3216>.

<sup>6</sup> Ririn Eka Monicha Et Al., “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (2020): 199–214, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V6i2.5925>.

<sup>7</sup> Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2017): Hal 175, <https://doi.org/10.30736/Atl.V1i2.85>.

<sup>8</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002).

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

<sup>10</sup> Mardeli Mardeli, “Konsep Al-Quran Tentang Metode Pendidikan Islam,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 1 (2011).

<sup>11</sup> Said Aqil Husin Al-Munawar, *Hukum Islam Dan Pluralitas Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2004).

hukum kehidupan, Al-Qur'an mendorong umatnya untuk mempelajari, mengikuti, dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat ini mengingatkan umat Islam akan pentingnya membaca, mempelajari, dan mengajarkan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan keterampilan menulis adalah bagian integral dari proses pembelajaran dalam Islam, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Pernyataan di atas menegaskan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Setiap individu diwajibkan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an sepanjang hidupnya, dimulai sejak usia dini hingga akhir hayat. Sebaiknya, proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia sekolah dasar, bahkan lebih baik jika dimulai sejak sebelum anak memasuki usia sekolah, karena pada usia ini anak memiliki kemampuan mengingat yang sangat baik. Dengan memulai lebih awal, anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, yang akan berpengaruh pada kemampuan mereka untuk terus mendalami isi dan ajaran-ajaran Al-Qur'an sepanjang hidup mereka.<sup>12</sup>

Mengenalkan anak membaca Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat penting dalam agama Islam. Karena dengan membaca Al-Qur'an, anak dapat merasakan kemuliaan Al-Qur'an dan terbiasa membaca, mendengarkan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik ini dapat membantu menjaga fitrah anak dan juga melindungi mereka dari pengaruh buruk di masa depan.<sup>13</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan yang wajib bagi setiap umat Islam<sup>14</sup>, karena dengan membaca kitab suci ini, seseorang dapat merasakan kedamaian dan ketenangan dalam hati, meskipun tanpa memahami maknanya secara mendalam. Al-Qur'an tidak hanya sekadar teks untuk dibaca, tetapi juga merupakan petunjuk hidup yang mampu menginspirasi setiap individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an seharusnya tidak terbatas pada aspek teori saja, melainkan harus dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, memaksimalkan potensi mereka, dan menciptakan budaya manusia yang mengedepankan nilai-nilai luhur. Proses ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>15</sup> Seperti yang disampaikan oleh Razak, membaca adalah salah satu aktivitas yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan berbagai informasi.<sup>16</sup>

Menurut Dalman, membaca merupakan aktivitas atau proses intelektual yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang terkandung dalam teks. Aktivitas ini bukan hanya sekadar membaca kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi teks tersebut. Membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari setiap pembelajaran, karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dapat menunjang proses belajar.

<sup>12</sup>Suharsono, *Melejitkan Iq, Ie, & Is* (Depok: Inisiasi Press, 2005).

<sup>13</sup>Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1993).

<sup>14</sup> Nyayu Soraya Agustina, Amelia, Muhammad Isnaini, “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 40 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2021), <https://doi.org/10.19109/Pairf.V3i1.5027>.

<sup>15</sup>Suharsono, *Melejitkan Iq, Ie, & Is*.

<sup>16</sup>Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi* (Pekanbaru: Autografika, 2003).

Selain itu, membaca juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kemampuan membaca memungkinkan individu untuk memahami berbagai informasi yang ada di sekitar mereka, baik itu dalam bentuk buku, artikel, surat kabar, maupun sumber informasi lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional.<sup>17</sup>

Membaca ialah memperoleh pemahaman dari tulisan yang sedang dibacanya. Oleh sebab itu, pemahaman mempunyai peranan yang amat penting dalam kegiatan membaca.<sup>18</sup> Rasulullah SAW. bersabda, “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah SWT. maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. “Aku tidak mengatakan “*aliflammim*” itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (Riwayat At-Tirmidzi).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Doni, S.Pd pada tanggal 16 November 2023 di SD Negeri 82 Palembang sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Proses pembelajaran Al-Qur’an pada kelas VI di SD Negeri 82 Palembang sudah berjalan baik, siswa aktif dalam pelaksanaan belajar Al-Qur’an. Namun, dalam pembelajarannya masih terdapat kendala yaitu pada jam pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan pembelajar PAI digabung bersamaan dengan pembelajaran BTA yang membuat harus bergantian disetiap minggunya. Adapun kendala yang lain terutama pada siswanya yakni kurangnya terhadap penguasaan makhorijul huruf, panjang pendek bacaan, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur’an, siswa masih merasa kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah dengan baik dan benar, siswa juga tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Al-Qur’an, dan siswa belum besungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur’an.”

Adapun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu anak-anak sudah malas untuk belajar membaca Al-Qur’an seakan-akan Al-Qur’an itu tidak penting bagi mereka, dikarenakan mereka sudah sibuk dengan urusannya masing-masing seperti bermain game dll. Mengapa demikian? karena tidak cintanya mereka dengan Al-Qur’an. Beberapa anak-anak di zaman sekarang sangat anti dengan Al-Qur’an, membacanya saja mereka tidak berminat bagaimana mereka bisa memahami isi kandungan Al-Qur’an apalagi mau menerapkan apa yang terkandung dalam Al-Qur’an di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Saat ini, kemajuan anak akan menjadi faktor penentu kehidupannya di masa depan. Sukses dalam kemajuan anak akan menentukan kesuksesannya di masa depan. Untuk mencerdaskan anak bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan semangat, perhatian, ikhtiar, loyalitas, dan pengetahuan yang mendalam mengenai pendidikan, terutama pendidikan Al-Qur’an. Pendidikan yang semestinya diberikan orang tua terhadap anaknya tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan lembaga pendidikan saja, namun orang tua juga harus ikut berperan sebagai guru bagi anaknya agar efektif. Sekolah harus membimbing siswanya agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya beraneka ragam sesuai prosedur sekolahnya masing-masing.<sup>21</sup>

Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yakni terutama pembelajaran Al-Qur’an. Guru perlu mengetahui bahwasannya sangat penting mengajarkan Al-Qur’an dengan memulai dari pemahaman cara membaca huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya, agar siswa dapat termotivasi untuk membaca Al-Qur’an. Mengenali huruf hijaiyah ialah hal yang terpenting bagi anak, karena huruf hijaiyah merupakan bab dasar bagi umat Islam terutama untuk membaca dan mengenalkan mereka pada Al-Qur’an. Oleh karena itu, guna mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung guru harus mengidentifikasi dan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode yang cocok dengan karakter siswa yang sedang diajar, agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan kemampuan siswa dalam

<sup>17</sup>Galih Permadi, “Kartahutima Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sd,” <https://jateng.tribunnews.com>, 2023.

<sup>18</sup>Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd* (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001).

<sup>19</sup> Doni, *Wawancara Dengan Bapak Doni, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 82 Palembang Pada Tanggal 16 November 2023 Pukul 09.00 Wib* (Palembang, 2023).

<sup>20</sup> Rais Abdillah, “Peran Al-Qur’an Di Zaman Now,” <https://www.faktaberita.co.id/peran-al-quran-di-zaman-now/>, 2022, Diakses Pada Tanggal 05 Juni 2024 Pukul 07.00 Wib.

<sup>21</sup>Suharsono, *Melejitkan Iq, Ie, & Is*.

membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup> Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan metode untuk memberikan materi kepada siswa dengan tepat. Pada saat ini, beraneka ragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia yakni seperti metode Iqra', Tilawati, An-Nahdiah, Qiro'ati, Kibar, dan lainnya.

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, namun berbeda dalam hal proses dan cara implementasinya. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, sehingga penting bagi guru atau lembaga pendidikan untuk memilih dan menguasai metode yang paling sesuai agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VI di SD Negeri 82 Palembang terkait kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti berinisiatif untuk menerapkan suatu metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Salah satu metode yang dipilih adalah metode yang lebih memfokuskan pada penguasaan makharijul huruf, yaitu "Metode Kibar". Metode Kibar ini disusun berdasarkan persamaan sifat dan bentuk huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Dalam penerapannya, pembelajaran menggunakan buku yang disebut "Buku Kibar" yang dirancang untuk memudahkan siswa memahami teknik dan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang berbasis Eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka mulai dari tahap pengumpulan data hingga diolah menggunakan metode statistik.<sup>23</sup> Kuantitatif ialah data yang memfokuskan kejadian-kejadian objektif yang dibahas secara kuantitatif.<sup>24</sup> Pendekatan kuantitatif menggunakan instrument (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data akurat berupa angka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data, sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif karena tujuan utama peneliti adalah untuk memperoleh hasil yang konkret dan terukur melalui eksperimen yang dilakukan, yakni penerapan metode Kibar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Proses eksperimen ini dilaksanakan dengan serangkaian tahapan, termasuk pemberian *pretest*, penerapan *treatment*, dan diikuti dengan *posttest*. Dalam pelaksanaan eksperimen tersebut, peneliti harus melakukan pengendalian yang ketat terhadap variabel penelitian, serta melakukan pengukuran dengan cermat dan akurat. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, memberikan bukti yang jelas, dan dapat diterima dengan baik sebagai bukti keberhasilan penerapan metode Kibar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Adapun penelitian dengan metode eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada subjek tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut berdampak pada variabel yang dipelajari sehingga dapat diketahui akibatnya, dalam istilah lain penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti apakah terdapat hubungan sebab akibat atau tidak.<sup>25</sup> Metode ini merupakan sebuah metode validasi atau pengujian, yang dilakukan untuk menguji pengaruh satu ataupun lebih variabel terhadap variabel lainnya.<sup>26</sup> Guna menerangkan hubungan sebab-akibat ini, peneliti harus melaksanakan pengendalian serta pengukuran yang

<sup>22</sup> Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Sap* 1, No. 2 (2016): 165, <https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1023>.

<sup>23</sup> Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>24</sup> Syahid Alviansyah, Muhammad Fauzi, And Baldi Anggara, "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 3 (2022): 227–38, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V4i3.7789>.

<sup>25</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>26</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

sangat teliti terhadap variabel-variabel penelitian.<sup>27</sup> Terdapat empat bagian metode eksperimen, yaitu eksperimen murni, desain pre eksperimen, eksperimen faktorial, dan eksperimen kuasi.<sup>28</sup> Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain pre eksperimen yaitu *The One Grup Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga menggunakan tes untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus uji-t.

Metode eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan suatu metode baru yang sebelumnya belum diterapkan pada siswa di SD Negeri 82 Palembang, dengan melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap proses pembelajaran. Penerapan metode membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui eksperimen ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sebelum Diterapkan Metode Kibar

#### 1. Deskripsi Data Awal (*Pretest*)

Data yang diperoleh penelitian ini yaitu dari hasil jawaban tes pada sampel penelitian. Dimana peneliti memberikan tes sebelum (*pretest*) pada 30 siswa yang menjadi sampel penelitian sebelum diterapkannya metode Kibar. Setelah tes dilakukan, peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut.

**Tabel 1.1<sup>29</sup> Tabel data tes awal (*pretest*) sebelum penerapan metode Kibar**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Sandi Ilham Gustian	63
2.	Amira	69
3.	Aqila Nurul Hasana	78
4.	Ari	59
5.	Arsyilah Khairin	70
6.	Dika Chandra	76
7.	Febiola	65
8.	Indra Kurniawan	77
9.	Iza Saputri	71
10.	Jesika	68
11.	Jopita	60
12.	Lisa Salsabila	81
13.	Muhammad Farhan	72
14.	Muhammad Rama RN	68
15.	Muhammad Reza	57
16.	Nazwa Dwi Kanza	67
17.	Nur Halizah	55
18.	Oka Banyu Ningrum	68
19.	Putri Anggraini	68
20.	Raditya Pratama	65
21.	Raihan Apriansyah	59
22.	Renaldi Arya Dirgantara	60
23.	Reni Sahara	48
24.	Sefa Desmayati	45

<sup>27</sup> Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

<sup>28</sup> Muslich Anshori Dan Sri Ismawati, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), Hal. 12.

<sup>29</sup> Tabel Data Tes Awal (*Pretest*) Sebelum Penerapan Metode Kibar.

25.	Siti Zazkia Aisyah	76
26.	Syalli Nurwanda Putri	72
27.	Viora Aprilia	72
28.	Wulandari	52
29.	Yasmin Khoirunisa	72
30.	Zacky Saputra	80

Tabel 1.2<sup>30</sup> Tabel Descriptive Statistic Pretest

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PRE TEST	30	36	45	81	1993	66.43	1.673	9.164	83.978
Valid N (listwise)	30								

Dari data tes awal (*pretest*) yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya seperti tabel diatas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29. Hasilnya penjumlahannya yaitu jumlah skor kemampuan siswa kelas VI sebelum eksperimen adalah 81 sebagai skor tertinggi dan 45 sebagai skor terendah serta skor rata-rata 66,43. Selanjutnya mencari kategori rendah, sedang, dan tinggi menggunakan rumus :

a. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 T &= \text{Mean} + \text{Std. Deviation ke atas} \\
 &= 66,43 + 9,164 \text{ ke atas} \\
 &= 75,594 \text{ ke atas (dibulatkan menjadi 76 ke atas)}
 \end{aligned}$$

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 S &= \text{Mean} - 1. \text{ Std. Deviation s/d Mean} + \text{Std. Deviation} \\
 &= 66,43 - 1. 9,164 \text{ s/d } 66,43 + 9,164 \\
 &= 66,43 - 9,164 \text{ s/d } 66,43 + 9,164 \\
 &= 57,266 \text{ s/d } 75,594 \text{ (dibulatkan menjadi 58 s/d 75)}
 \end{aligned}$$

c. Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Mean} - 1. \text{ Std. Deviation ke bawah} \\
 &= 66,43 - 1. 9,164 \\
 &= 66,43 - 9,164 \\
 &= 57,266 \text{ (dibulatkan menjadi 57 ke bawah)}
 \end{aligned}$$

<sup>30</sup> Tabel Deskriptif Statistik Sebelum (*Pretest*) Dengan Spss Versi 29.

Untuk mempermudah proses pembacaan data hasil belajar *pretest* siswa dipersentasikan sebagai berikut:

Tabel 1.3<sup>31</sup>

**Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Diterapkan Metode Kibar**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-81	Tinggi	6	20%
2.	58-75	Sedang	19	63%
3.	57-45	Rendah	5	17%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan metode Kibar pada kelas VI di SD Negeri 82 Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa (20%), sedangkan kategori sedang sebanyak 19 siswa (63%), dan kategori rendah sebanyak 5 siswa (17%).

Berdasarkan hasil uji coba eksperimen *pretest* (sebelum diberi perlakuan), dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkan metode Kibar pada siswa kelas VI SD Negeri 82 Palembang termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63%, namun pada kemampuan dalam makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaannya masih kurang memahami.

Sebagai seorang pendidik bertanggung jawab dalam memperhatikan hal tersebut, karena jika hanya dibiarkan begitu saja akan tetap terus seperti itu tanpa mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan hal ini terbukti pada saat *pretest* yang dilakukan pada kelas VI di SD Negeri 82 Palembang, masih terdapat beberapa bacaan Al-Qur'an siswa yang masih belum sesuai seperti panjang pendeknya maupun ilmu tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

## B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Setelah Diterapkan Metode Kibar

### 1. Deskripsi Data Akhir (*Posttest*)

Setelah memperoleh data hasil *pretest*, peneliti melanjutkan dengan menerapkan metode Kibar dalam pembelajaran berikutnya. Penerapan metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Setelah metode Kibar diterapkan, peneliti kembali memberikan tes (*posttest*) untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat setelah penerapan metode tersebut. Dengan melakukan tes sebelum dan sesudah penerapan metode, peneliti dapat mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam hal penguasaan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Berikut ini adalah data yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode Kibar.

Tabel 1.4<sup>32</sup> Tabel data tes akhir (*posttest*) sesudah penerapan metode Kibar

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Sandi Ilham Gustian	73
2.	Amira	80
3.	Aqila Nurul Hasana	90
4.	Ari	70
5.	Arsyilah Khairin	80
6.	Dika Chandra	89
7.	Febiola	85
8.	Indra Kurniawan	95
9.	Iza Saputri	79

<sup>31</sup> Tabel Skor Persentase Sebelum (*Pretest*) Penerapan Metode Kibar.

<sup>32</sup> Tabel Data Tes Akhir (*Posttest*) Sesudah Penerapan Metode Kibar.



10.	Jesika	76
11.	Jopita	72
12.	Lisa Salsabila	93
13.	Muhammad Farhan	81
14.	Muhammad Rama RN	89
15.	Muhammad Reza	72
16.	Nazwa Dwi Kanza	77
17.	Nur Halizah	72
18.	Oka Banyu Ningrum	83
19.	Putri Anggraini	73
20.	Raditya Pratama	82
21.	Raihan Apriansyah	67
22.	Renaldi Arya Dirgantara	73
23.	Reni Sahara	65
24.	Sefa Desmayati	57
25.	Siti Zazkia Aisyah	89
26.	Syalli Nurwanda Putri	83
27.	Viora Aprilia	89
28.	Wulandari	72
29.	Yasmin Khoirunisa	89
30.	Zacky Saputra	94

Tabel 1.5<sup>33</sup> Tabel *Descriptive Statistic Posttest***Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
POST TEST	30	38	57	95	2389	79.63	1.726	89.344
Valid N (listwise)	30							

Dari data hasil tes akhir (*posttest*) yang telah dilakukan dan ditabulasikan menggunakan *software* SPSS versi 29, diperoleh informasi terkait skor hasil belajar siswa kelas VI setelah eksperimen. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 57. Dengan demikian, nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 79,63. Selanjutnya, untuk mengkategorikan hasil belajar siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, digunakan rumus sebagai berikut:

<sup>33</sup> Tabel Deskriptif Statistik Sesudah (*Posttest*) Dengan Spss Versi 29.

## a. Kategori Tinggi

$T = \text{Mean} + \text{Std. Deviation ke atas}$

$= 79,63 + 9,452 \text{ ke atas}$

$= 89,082 \text{ (dibulatkan menjadi 89 ke atas)}$

## b. Kategori Sedang

$S = \text{Mean} - 1. \text{ Std. Deviation s/d Mean} + \text{Std. Deviation}$

$= 79,63 - 1. 9,452 \text{ s/d } 79,63 + 9,452$

$= 79,63 - 9,452 \text{ s/d } 79,63 + 9,452$

$= 70,178 \text{ s/d } 89,082 \text{ (dibulatkan menjadi 71 s/d 88)}$

## c. Kategori Rendah

$R = \text{Mean} - 1. \text{ Std. Deviation ke bawah}$

$= 79,63 - 1. 9,452$

$= 79,63 - 9,452$

$= 70,178 \text{ (dibulatkan menjadi 70)}$

Untuk mempermudah proses pembacaan data hasil belajar *posttest* siswa dipersentasikan sebagai berikut:

Tabel 1.6<sup>34</sup>

**Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah Diterapkan Metode Kibar**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	89-95	Tinggi	9	30%
2.	71-88	Sedang	17	57%
3.	70-57	Rendah	4	13%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel yang ada, terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode Kibar di kelas VI SD Negeri 82 Palembang menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Dari hasil *posttest*, dapat dilihat bahwa 9 siswa (30%) berada dalam kategori tinggi, 17 siswa (57%) dalam kategori sedang, dan 4 siswa (13%) dalam kategori rendah. Sebelum penerapan metode Kibar, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai makharijul huruf, bacaan panjang (mad), dan kaidah ilmu tajwid. Penjelasan ini penting karena selama ini banyak siswa yang hanya berfokus pada kelancaran bacaan tanpa memperhatikan aspek-aspek tajwid yang benar. Fokus pembelajaran ini adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, bukan hanya sekadar lancar, tetapi juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Penerapan metode Kibar ini bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan mereka dengan cara yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Sebagai hasilnya, meskipun terdapat variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, secara keseluruhan ada peningkatan dalam aspek kelancaran, kesesuaian tajwid, dan kejelasan makharijul huruf dibandingkan dengan sebelum penerapan metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode Kibar memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Walaupun sebagian siswa masih berada dalam kategori sedang atau rendah, tetapi perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode Kibar menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memperbaiki keterampilan membaca mereka. Dengan demikian, penerapan metode Kibar terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tajwid dan makharijul huruf mereka.

Setelah dilakukan *posttest* pada siswa kelas VI, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti kelancaran bacaan, kesesuaian dengan ilmu tajwid, dan makharijul huruf. Hal ini menjadi bukti bahwa

<sup>34</sup> Tabel Skor Persentase Sesudah (*Posttest*) Penerapan Metode Kibar.

penerapan metode Kibar memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam uji eksperimen kedua, penerapan metode Kibar berhasil meningkatkan beberapa indikator penting yang diharapkan, di antaranya adalah kelancaran bacaan, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid, serta ketepatan pengucapan huruf. Dengan demikian, hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga mampu membaca sesuai dengan aturan tajwid yang benar dan mengucapkan setiap huruf dengan jelas. Penerapan metode Kibar ini terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan mereka, tidak hanya dari segi kelancaran, tetapi juga dari aspek kesesuaian dengan kaidah ilmiah tajwid yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji coba eksperimen *posttest* setelah penerapan metode Kibar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VI SD Negeri 82 Palembang, setelah diterapkan metode Kibar, mengalami peningkatan. Meskipun masih tergolong dalam kategori sedang, terdapat peningkatan signifikan sebanyak 10% pada kategori tinggi (dari 20% menjadi 30%) dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek makharijul huruf, ilmu tajwid, dan kelancaran bacaan. Dengan penerapan metode Kibar pada tahap kedua ini, siswa tidak hanya sekedar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga dapat melakukannya dengan mematuhi kaidah ilmu tajwid dan jelas dalam pelafalan setiap hurufnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode Kibar dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah.

### C. Analisis Hasil Peningkatan Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Setelah dilakukan pengamatan terhadap perbedaan yang terjadi antara kondisi sebelum dan setelah penerapan metode Kibar, serta adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya adalah menggunakan rumus tes atau uji "t". Uji "t" ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah penerapan metode Kibar. Dengan menggunakan uji ini, tujuan utama adalah untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan, atau apakah hipotesis tersebut harus ditolak karena bukti yang ditemukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Uji "t" ini menjadi alat untuk mengonfirmasi atau membantah klaim awal mengenai efektivitas metode Kibar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan yang menjadi sampel dalam penelitian berdistribusi normal.<sup>35</sup> Distribusi normal adalah sarana untuk mencapai tujuan penelitian. Distribusi normal ini merupakan salah satu fungsi statistik yang sangat kompleks dan luas.<sup>36</sup> Distribusi normal merupakan alat untuk mencapai tujuan penelitian yang mana distribusi normal ini diperlukan ketika menggunakan sejumlah alat statistik seperti uji-t.<sup>37</sup>

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 29. Uji ini diterapkan pada data *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175 untuk *pretest* dan 0,143 untuk *posttest*, keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, yang berarti distribusi data hasil *pretest* dan *posttest* mengikuti pola distribusi normal.

<sup>35</sup> Muhammad Arif Hidayat, *The Statistic Of Education* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

<sup>36</sup> Ig. Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss* (Surakarta: Tahta Media Group, 2021).

<sup>37</sup> Febrianawati Yusup, "Uji Validitas, Uji Reabilitas, Dan Uji Normalitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 7, No. 1 (2018): Hal. 237.

Tabel 1.7<sup>38</sup> Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA	PRE TEST	.135	30	.175	.962	30	.350
	POST TEST	.139	30	.143	.963	30	.363

## a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih.<sup>39</sup> Uji homogenitas berfungsi untuk memastikan apakah sampel berasal dari varian yang sama. Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat analisis data atau analisis statistik menggunakan teknik Uji Independet T-Test dan ANOVA.<sup>40</sup>

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Levene Statistic dengan bantuan *software* SPSS versi 29. Berdasarkan hasil yang diperoleh, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,686 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau homogen, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data antara kelompok yang diuji.

Tabel 1.8<sup>41</sup> Hasil Uji Homogenitas  
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA	Based on Mean	.141	1	58	.709
	Based on Median	.258	1	58	.613
	Based on Median and with adjusted df	.258	1	57.002	.613
	Based on trimmed mean	.165	1	58	.686

<sup>38</sup> Tabel Normalitas Data Secara Deskriptif Dengan Spss Versi 29.<sup>39</sup> Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss*.<sup>40</sup> Setyawan.<sup>41</sup> Tabel Homogenitas Data Dengan Spss Versi 29.

## ANOVA

### KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2613.600	1	2613.600	30.159	<.001
Within Groups	5026.333	58	86.661		
Total	7639.933	59			

### ANOVA Effect Sizes<sup>a</sup>

		Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA	Eta-squared	.342	.152	.495
	Epsilon-squared	.331	.137	.486
	Omega-squared	.327	.135	.482
	Fixed-effect			
	Omega-squared Random-effect	.327	.135	.482

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik. Uji hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan menggunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya. Tahap pengujian hipotesis bukan bersifat ritual formalitas penelitian kuantitatif, akan tetapi merupakan kewajiban formal dengan tujuan hasil uji bisa dipakai untuk menarik kesimpulan penelitian dan sekaligus menentukan penelitian selanjutnya. Alasan lain yang mendukung pengujian hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah. Sehingga dengan demikian, hipotesis harus diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian.<sup>42</sup>

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas, hasil pengukuran menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Dengan hasil tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Kibar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan uji-t untuk menguji adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan pada bacaan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode Kibar.

<sup>42</sup> Jim Hoy Dan Ruhayat Taufik Yam, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, No. 2 (2021): Hal. 99.

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan bacaan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode Kibar.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan. Berdasarkan kriteria pengujian yang berlaku, keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) bergantung pada nilai  $t$  yang diperoleh. Jika  $t$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha$  ( $H_0$  diterima), maka  $H_0$  diterima dengan ketentuan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak jika nilai  $t$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan nilai Sig kurang dari 0,05. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji- $t$  dengan bantuan software SPSS versi 29, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.9<sup>43</sup> Uji-t**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	PRE	-	4.038	.737	-	-	-	29	<.001	<.001
	TES	13.2			14.70	11.69	17.90			
	T –	00			8	2	6			
	POS									
	T									

Hasil analisis menggunakan paired samples t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil daripada 0,05, serta nilai  $t$  hitung sebesar 17,906 yang melebihi  $t$  tabel yang sebesar 1,699. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Perbedaan tersebut menandakan bahwa penerapan metode Kibar memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam hal makharijul huruf, kesesuaian tajwid, dan kelancaran bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode Kibar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada kualitas bacaan yang lebih baik.

Dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil posttest dibandingkan dengan pretest, dapat disimpulkan bahwa metode Kibar telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SD Negeri 82 Palembang. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, yang terlihat jelas dalam perbaikan pada aspek-aspek seperti pengucapan huruf yang tepat dan penerapan ilmu tajwid yang benar. Sebagai hasil dari eksperimen ini, dapat dikatakan bahwa metode Kibar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Kibar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Penerapan metode

<sup>43</sup> Tabel Hasil Uji-T Dengan Spss Versi 29.

ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal keterampilan membaca, tetapi juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar. Dengan demikian, metode Kibar dapat digunakan sebagai salah satu metode unggulan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 82 Palembang. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar, dengan harapan dapat diadaptasi di sekolah-sekolah lain untuk mencapai hasil yang serupa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis paired samples t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 17,906 yang lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,699. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest yang diujikan kepada siswa. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Kibar memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan. Dengan kata lain, metode Kibar berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SD Negeri 82 Palembang, sebagaimana terlihat dari peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis membaca, tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan sesuai dengan kaidah yang seharusnya, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, jelas, dan sesuai dengan tuntunan ilmiah yang ada.

Dari hasil uji coba yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Kibar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Penerapan metode ini memberikan dampak yang signifikan dalam hal keterampilan membaca, baik dalam hal kelancaran, ketepatan makharijul huruf, maupun penerapan ilmu tajwid. Selain itu, metode Kibar juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, yang dapat membantu siswa memahami dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam. Penerapan metode ini tidak hanya memberikan peningkatan dalam hal kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa dalam membaca dengan penuh penghayatan dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Metode Kibar dapat digunakan sebagai salah satu metode unggulan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 82 Palembang. Keberhasilan penerapan metode ini dalam konteks pendidikan di sekolah dasar memberikan harapan bahwa metode serupa dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lainnya. Penelitian ini memberi kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar, serta diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang kurikulum atau strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, metode Kibar bisa menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar, dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya lancar membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan isi dari kitab suci Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan metode-metode inovatif yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pendidikan zaman sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih beragam dan adaptif, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

## REFERENCES

- Abdillah, Rais. "Peran Al-Qur'an Di Zaman Now." <https://www.faktaberita.co.id/peran-al-quran-di-zaman-now/>, 2022.
- Aditya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal SAP* 1, no. 2 (2016): 165. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.
- Agustina, Amelia, Muhammad Isnaini, Nyayu Soraya. "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 40 Palembang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021)
- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Al-Munawar, Said Aqil Husin. *Hukum Islam Dan Pluralitas Sosial*. Jakarta: Penamadani, 2004.
- Alviansyah, Syahid, Muhammad Fauzi, and Baldi Anggara. "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 3 (2022): 227–38.
- Anshori, Muslich dan Sri Ismawati. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Deepublish, 2022.
- Doni. *Wawancara Dengan Bapak Doni, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 82 Palembang Pada Tanggal 16 November 2023 Pukul 09.00 WIB*. Palembang, 2023.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): hal 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Hidayat, Muhammad Arif. *The Statistic of Education*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Mardeli, Mardeli. "Konsep Al-Quran Tentang Metode Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2011).
- Mardeli, Mardeli. "Problematisasi Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 239–55.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, and Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 199–214.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an Dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Permadi, Galih. "Kartahutima Meningkatkan Kemampuan Membaca di SD." <https://jateng.tribunnews.com>, 2023.
- Pratama, Irja Putra dan Zulhijra. "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hal. 121. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3216>.
- Razak, Abdul. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Santoso, Puji. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001.
- Setyawan, Ig. Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Surakarta: Tahta Media Group, 2021.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siyoto dan M. Ali Sodik, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.
- Usman, Uzer. *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Yam, Jim Hoy dan Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no.



2 (2021): hal. 99.

Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas, Uji Reabilitas, Dan Uji Normalitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2018): hal. 237.